

**METODE DAKWAH USTAD ABDUL SOMAD MENURUT PERSEPSI
MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh

Sunil Munandar

NIM. 160403087

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Progam Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2022 M

SKRIPSI

METODE DAKWAH USTAD ABDUL SOMAD MENURUT PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang
Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

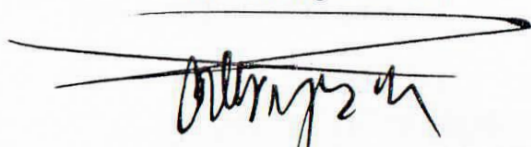
Sunil Munandar

NIM. 160403087

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah

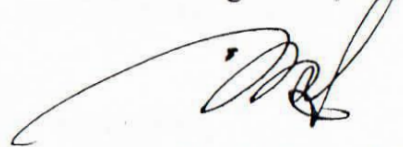
Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 19641129 199803 1001

Pembimbing Kedua,



Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 19751103 200901 1 008

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

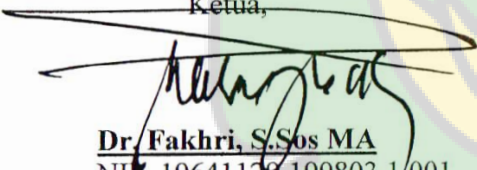
SUNIL SUNANDAR
NIM. 160403087

Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 26 Juli 2019 M
27 Dzulhijjah 1443 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. Fakhri, S.Sos MA
NIP. 19641129 199803 1 001

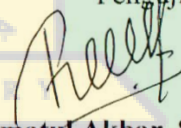
Sekretaris,


Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 19751103 200901 1 008

Penguji I,


Raihan, S.Sos.I., MA
NIP. 19811107 200604 2 003

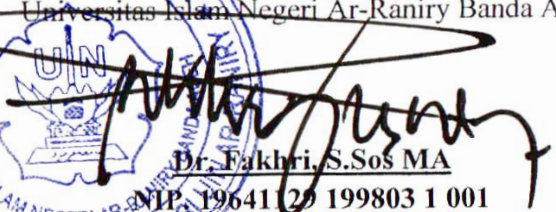
Penguji II,


Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 19901004 2020121 015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Fakhri, S.Sos MA
NIP. 19641129 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunil Munandar
Tempat/Tgl. Lahir : Blangpidie, 5 Januari 1999
NIM : 160403087
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis **skripsi** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 7 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



B97AJX936581326

Sunil Munandar

NIM. 160403087

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Manajemen Dakwah (MD), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban mata kuliah untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Untuk itu penulis memilih judul: **“Metode Dakwah Ustad Abdul Somad Menurut Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”**. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Baharuddin dan ibunda tercinta Yuslaini yang

merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA sebagai pembimbing pertama dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA sebagai Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi Bapak Dr. Jailani, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Bapak Khairul Habibi, M.Ag Sekretaris Jurusan yang selalu melayani kami (mahasiswa) dalam keperluan administrasi di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan kepada Bapak Dr. Juhari, M.Si

sebagai Penasehat Akademik (PA) Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Kepada mahasiswa-mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lam...

Banda Aceh, 7 Januari 2022
Penulis,

Sunil Munandar

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Metode Dakwah Ustad Abdul Somad Menurut Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa terhadap metode dakwah yang di gunakan oleh Ustad Abdul Somad dan untuk mengetahui materi dakwah Ustad Abdul Somad yang paling digemari. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat mahasiswa terhadap metode dakwah yang di gunakan oleh Ustad Abdul Somad sangat menarik, dalam ceramahnya Ustad Abdul Somad menggunakan metode *bil lisan* dengan ceramah dan juga tanya jawab, sehingga terasa sangat dekat dengan kehidupan para pendengarnya, metode tanya jawab yang dilakukan memberikan kepuasan karena dapat mewakili pertanyaan dari pendengaran yang tidak dapat berjumpa secara langsung ataupun mengikuti dakwah secara langsung. Selain itu juga memnggunakan metode *bil kitabah*, seperti karya beliau dalam beberapa buku yang telah beliau tuliskan dan telah tersebar di seluruh Indonesia. Adapun materi dakwah Ustad Abdul Somad yang paling digemari oleh mahasiswa pada umumnya berkaitan dengan kehidupan yang dibutuhkan, seperti mahasiswi lebih condong menggemari materi dakwah yang mengenai perempuan, bagaimana menjadi perempuan muslimah agar di cintai Allah. Dan juga materi tentang perbedaan mazhab dalam menyikapi suatu persoalan. Hal ini untuk menambah wawasan dari pendengarnya.

Kata Kunci: *metode dakwah, Ustadz Abdul Somad, Mahasiswa*

DAFTAR ISI

Halaman	
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian Persepsi	12
C. Konsep Dakwah	15
1. Pengertian Dakwah	15
2. Tujuan Dakwah	17
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	17
D. Metode Dakwah	23
1. Macam-macam Metode Dakwah	24
2. Sumber Metode Dakwah	27
BAB III: METODE PENELITIAN	
E. Jenis Penelitian	29
F. Lokais Penelitian	29
G. Subjek dan Objek Penelitian	30
H. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Wawancara	31
2. Dokumentasi	32
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	38
2. Visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	41
3. Program Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry .	42
B. Biografi dan Profil Lengkap Ustadz Abdul Somad, Lc., MA.....	46
1. Kehidupan Pribadi dan Pendidikan Ustad Abdul Somad	46
2. Riwayat Pengabdian Ustadz Abdul Somad	48
3. Karya-karya Ustad Abdul Somad	50
C. Pendapat Mahasiswa Terhadap Metode Dakwah yang Di Gunakan oleh Ustad Abdul Somad	51

D. Materi Dakwah Ustad Abdul Somad yang Paling Digemari	55
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai usaha untuk menyebarkan dakwah Islam sangat terkait dengan perubahan-perubahan yang dialami manusia, tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membuat manusia dapat menguasai, mengelola dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan umat manusia, sehingga dakwah Islam dapat diterima oleh seluruh manusia.

Tetapi dalam dimensi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan dampak yang dapat mengancam kehidupan manusia, seperti halnya pendangkalan aqidah, aliran sesat baik secara terang-terangan, maupun secara terselubung, maka dengan kondisi demikian dakwah harus mampu menempatkan diri dalam dua dimensi, mampu menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat secara menyeluruh. Para pelaksana dakwah harus aktif menatap segala persoalan kemasyarakatan dengan orang yang dapat melalui berbagai pendekatan, dengan kata lain penyelenggara dakwah harus dapat menempatkan dakwah dalam aspek kehidupan manusia.¹

Dakwah Islam pada dasarnya ialah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw, namun bentuk dan cara penyampaianya berlainan, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar. Dakwah dapat dilaksanakan dengan berbagai metode,

¹ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), hal 2

seperti: ceramah, diskusi, tanya jawab, keteladanan serta dapat pula dilaksanakan dengan berbagai media, salah satunya media online yang sedang marak dilakukan oleh da'i-da'i, baik da'i nasional maupun da'i lokal.

Sementara itu, dalam berdakwah perlu melihat metode, karena sebegus apapun materi dakwah dan juga medianya apabila disampaikan dengan tidak memperhatikan situasi dan kondisi maka dakwah itu akan ditolak. Metode dakwah merupakan suatu cara atau jalan dari seorang da'i untuk menyampaikan dakwah agar dapat diterima oleh mad'u. Tentu dengan cara-cara yang baik dakwah itu bisa diterima dan di amalkan oleh mad'u.

Metode dakwah yang digunakan oleh seorang da'i dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan dakwah, da'i merupakan *isim fail* dari kata *da'a-yad'u-da'watan-daiyah* yang berarti orang yang mendirikan dakwah.² Metode dakwah memiliki tiga cakupan yaitu, *Al-Hikmah*, *Al-Mau'idza Alhasanah*, dan *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*. Setiap metode dakwah mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam proses penerapannya sesuai kondisi pendengar (mad'u).

Pada saat ini, Ustadz Abdul Somad, Lc., MA menjadi perbincangan di kalangan masyarakat baik remaja maupun dewasa, terlebih bagi yang aktif dimedia sosial seperti youtube, instagram, whatsapp, dan lain sebagainya. Kajian-kajiannya yang tajam dan menarik sehingga membuat banyak orang yang suka dengan ceramahnya. Bahkan

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 96

ceramahnya pun banyak yang menjadi viral dimedia sosial. Ustadz yang terkenal melalui media sosial ini dapat dengan cepat diketahui oleh masyarakat luas karena setiap ceramah nya selalu di unggah ke media sosial.

Namun di balik popularitas dan banyaknya penggemar beliau, tidak sedikit pula orang yang tidak senang dengannya, ada orang yang mengatakan bahwa ustad somad itu radikal, sering mengharam-haramkan saja tanpa dasar yang jelas, dan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA asal ambil-ambil fatwa saja. Beliau juga sering mendapatkan hujatan dan fitnah, ada sekelompok orang yang mengatakan bahwa beliau tidak menjunjung tinggi NKRI sehingga Ustadz Abdul Somad, Lc., MA ditolak untuk berdakwah di Bali beberapa waktu yang lalu. Sering salah diartikan oleh mad'u atau terjadi *misunderstanding* antara da'i dengan mad'u, bahkan yang lebih parah lagi jika terjadi *misinterpretation* atau salah penafsiran.³ Dalam hal ini, ada salah satu ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA yang salah di tafsirkan oleh sekelompok orang, bahwa bom bunuh diri itu boleh dilakuan, padahal perkataan beliau itu boleh dilakukan bom bunuh diri apabila dalam misi menyelamatkan umat Islam yang sedang di tindas, seperti saat ini di palestina, di perbolehkan oleh sebagian Ulama diantaranya Syaikh Utsaimin dan Syaikh Al-Albani. Dan banyak lagi fitnah-fitnah yang di lontarkan kepada Ustadz Abdul Somad, Lc., MA.

Dengan banyaknya fenomena yang terjadi terhadap dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA, maka akan menimbulkan berbagai macam persepsi. Dalam perspektif

³ Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2001), hal. 158.

ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot: “persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organism member makna”, atau definisi Rudolf F. Verderber: “persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi”.⁴

Oleh sebab itu kalangan remaja khususnya mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry memiliki persepsi yang berbeda terhadap metode dakwah ustad Abdul Somad, Lc, MA, mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi yang berlatar belakang pendidikan yang berbeda seperti komunikasi, manajemen dakwah, bimbingan konseling, kesejahteraan sosial dan pengembangan masyarakat Islam, tentu memiliki pandangan yang berbeda bila dikaitkan dengan background pendidikannya, oleh sebab itu, pro dan kontra terhadap metode dakwah Ustad Abdul Somad, tentu sangat beragam di kalangan mahasiswa di UIN Ar-Raniry ini.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait persepsi dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap metode dakwah Ustad Abdul Somad, Lc, MA yang sedang marak selama ini. Hasil penelitian ini akan penulis paparkan dalam skripsi dengan judul **“Metode Dakwah Ustad Abdul Somad Menurut Persepsi Mahasiswa**

⁴ Alex Sobur, *Psikologi umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 446

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perlu untuk merumuskan masalah yang akan di teliti, oleh sebab itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapat mahasiswa terhadap metode dakwah yang di gunakan oleh Ustad Abdul Somad?
2. Apa saja materi dakwah Ustad Abdul Somad yang paling digemari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemahaman diatas tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapat /mahasiswa terhadap metode dakwah yang digunakan oleh Ustad Abdul Somad.
2. Untuk mengetahui materi dakwah Ustad Abdul Somad yang paling digemari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat menambah serta memperkuat khazanah pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau rekomendasi bagi da'i-da'i dalam berdakwah di tengah-tengah masyarakat.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu sosial serta melatih diri dari mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir penulis melalui penulisan serta dapat memberikan masukan kepada da'i-da'i dalam melakukan dakwah dengan metode yang telah dilakukan Ustad Abdul Somad.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Metode

Metode menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁵

Dari segi bahasa Metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara).⁶ Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berarti cara yang diatur dan melalui proses pemikiran mencapai suatu maksud. Metode yang di kaji

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal, 1180

⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 242.

dalam metodologi mengandung arti sesuatu tata cara, teknik atau jalan yang telah dirancang atau dipakai dalam proses intelektual guna memperoleh pengetahuan jenis apapun, baik pengetahuan akal sehat, pengetahuan humanistik dan histois atau pengetahuan filsafati dan pengetahuan ilmiah.

2. Persepsi

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio*, *percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memeberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Menurut penulis dalam penelitian ini adalah pendapat dan pemahaman suatu permasalahan.⁷

Persepsi juga sering diartikan tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, [persepsi](#) diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Menurut Sarlito Sarwono Wirawan, pengertian persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja

⁷ Miftah Toha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hal. 18

memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.⁸

Dalam penulisan skripsi ini penulis merujukkan persepsi bahwa pendapat seseorang tentang metode dakwah Ustad Abdul Somad. Sedangkan persepsi menurut penulis adalah hasil dari pemahaman mahasiswa tentang metode dakwah yang di jalankan ustad Abdul Somad.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini disusun sebuah sistematika pembahasan kepada lima bab, supaya dengan mudah memperoleh gambaran secara global dan jelas, maka secara umum ditulis sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah/definisi operasional dan sistematika pembahasan.

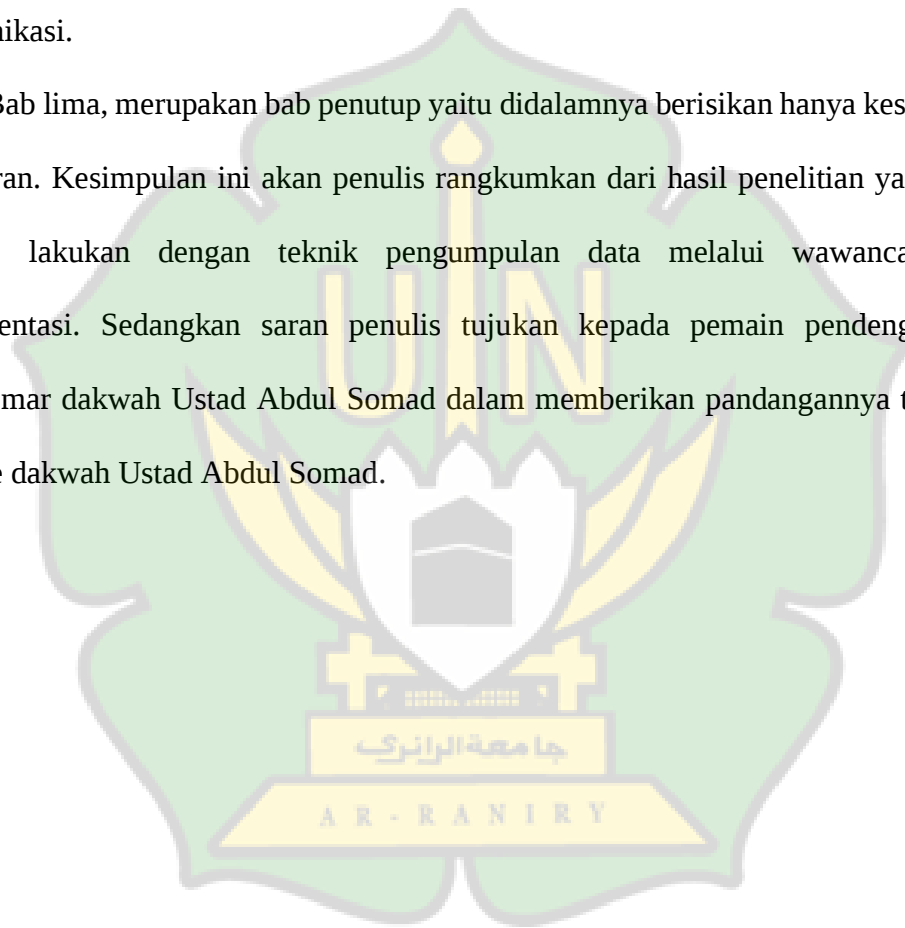
Bab dua, membahas tentang kajian gambaran umum mengenai metode dakwah, meliputi: pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, metode dakwah.

Bab tiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

⁸ Sarlito Sarwono Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2008), hal 89

Bab empat, bab ini akan memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan diantaranya deskripsi riwayat hidup Ustad Dr. Abdul Somad Lc, MA, persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap metode dakwah ustad Abdul Somad, dan materi dakwah yang digemari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Bab lima, merupakan bab penutup yaitu didalamnya berisikan hanya kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini akan penulis rangkumkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan saran penulis tujukan kepada pemain pendengar atau penggemar dakwah Ustad Abdul Somad dalam memberikan pandangannya terhadap metode dakwah Ustad Abdul Somad.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang Metode Dakwah Ustad Abdul Somad Menurut Persepsi Mahasiswa tampak sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hanya saja, sejauh penelusuran terhadap literature terdahulu, belum ada yang secara khusus menelaah tentang Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Untuk itu, di bawah ini disajikan kajian dan penelitian yang relevan dengan skripsi ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irham Sugandhi pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang sering digunakan oleh Ustad Abdul Somad dan baik menurut responden adalah metode tanya jawab, penggunaan materi sudah sesuai, dakwah *bil lisan* dan *bil hal*. Sedangkan metode yang jarang digunakan oleh Ustad Abdul Somad adalah metode diskusi.
2. Penelitian yang dilakukan Yanuar pada tahun 2019 dengan judul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid

Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz Abdul Somad menerapkan gaya retorika dengan sangat baik ketika menyampaikan ceramahnya. Ustadz Abdul Somad menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Kemudian ustadz Abdul Somad juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, berdiri dengan tegap, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama'ah. Keseluruhan hasil Menemukan fakta bahwa Ustadz Abdul Somad tidak mempelajari retorika dan tidak pernah menyiapkan konsep apapun dalam berceramah. Setiap berceramah ustadz Abdul Somad hanya menyampaikan sesuai dengan pengetahuan beliau secara langsung. Maka retorika ustadz Abdul Somad selama ini ketika berceramah adalah retorika spontan dan intuitif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Chika Steviasari pada tahun 2020 dengan judul Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (analisis wacana terhadap youtube Ustadz Abdul Somad). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ustadz Abdul Somad dalam video dakwahnya di YouTube menggunakan gaya bahasa sehari-hari dan menyesuaikan dengan kondisi mad'u. Serta ustadz Abdul Somad memiliki gaya suara yang khas, seperti logat daerah asalnya yaitu logat melayu dan artikulasi atau pelafalan yang

jas. Sehingga apa yang disampaikan oleh ustadz Abdul Somad mudah untuk dimengerti dan dipahami. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan mengenai retorika dakwah ustadz Abdul Somad di media YouTube, bahwasannya ustadz Abdul Somad menggunakan beberapa teknik retorika, diantaranya yaitu: Persuasif (mempengaruhi khalayak melalui psikologis), rekreatif (menghibur khalayak dengan humor-humor yang segar), dan logos (meyakinkan khalayak melalui logika).

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi lokasi penelitian dan responden yang dituju sangat berbeda dari ketiga penelitian di atas, selain itu, substansi dari penelitian yang penulis lakukan juga berbeda yakni persepsi mahasiswa, meskipun serupa dengan penelitian pertama namun mahasiswa yang di maksud berbeda universitasnya dan daerahnya. Oleh sebab itu penulis bisa menyimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di tempat yang sama, dan objek serta substansi yang sama pula.

B. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi berasal dari Bahasa latin *preceptio* dari *preceptio*, yang artinya menerima atau mengambil. Adapun proses dari persepsi itu sendiri adalah yang menafsirkan stimulus yang telah ada didalam otak. Kata “persepsi” biasanya dikaitkan dengan kata lain, seperti: persepsi diri, persepsi sosial dan persepsi interpersonal. Dalam kepustakaan berbahasa Inggris istilah yang banyak digunakan

ialah “*social perception*”. Pada dasarnya, objek berupa pribadi memberi stimulus yang sama pula.⁹ Definisi Persepsi menurut beberapa pakar:

1. Leavit, mengatakan presepsi adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.
2. Devito, presepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera.
3. Yusuf, menyebut presepsi sebagai “pemaknaan hasil pengamatan”
4. Gulo, presepsi ialah proses seseorang menjadi sadar akan segalasesuatu dalam lingkungannya melalui indera.
5. Rakhmat, presepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
6. Atkinson, presepsi adalah proses saat kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dengan lingkungan.
7. Verbeek, presepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia riil yang fisik.
8. Brouwer, presepsi ialah suatu reflika dari benda di luar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasar rangsangan-rangsangan dari objek.

⁹ Rosleny Marlany, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 188

9. Pareek, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi pada rangsangan panca indera atau data.¹⁰

Persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik dalam proses komunikasi. John R. Wenburg dan William W. Wilmot dalam Alo Liliweri menyebutkan “persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna” Rudolphi F. Verderber, “persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi”¹¹

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam Widjaya mengatakan, persepsi adalah pengalaman tentang objek, wisata atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Disini, peratau peristiwa yang dialami serta dilakukannya suatu proses yang menghubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri.¹²

Pesan-pesan yang muncul dan dipersepsi dapat berarti pesan yang tersurat maupun tersirat. Menurut Ruch, persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan

¹⁰ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Media Grafika, 2015), hal. 25

¹¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba Makna*, (Bandung: Raja Grafindo, 2012), hal. 153

¹² Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat...*, hal. 27

untuk memberikan kepada kita gambaran yang struktural dan bermakna pada suatu situasi tertentu.¹³

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan makna yang dia berikan kepada “sesuatu” kepada seseorang/kepada peristiwa. Disini penting untuk dicatat bahwa semua manusia tidak dapat mengelak persepsi yang mempengaruhi komunikasi. Jika seorang pengirim membagi info dengan maksud tertentu kepada penerima, maka suka atau tidak suka penerima akan menerima info yang dimaksudkan pengirim.¹⁴

Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal. Dengan kata lain, persepsi adalah cara kita mengubah energy fisik lingkungan kita menjadi pengalaman yang bermakna.¹⁵

C. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi (bahasa), dakwah berasal dari kata bahasa Arab *dakwah*, merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'wah*, berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Kata dakwah juga berarti doa (*al-du'a*), yakni harapan, permohonan kepada Allah SWT atau seruan (*al-nida*). Doa atau seruan pada sesuatu berarti

¹³ Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 189

¹⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba Makna...*, hal. 155

¹⁵ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat...*, hal. 28

dorongan atau ajakan untuk mencapai sesuatu itu (*al-du'a ila al-syai' al-hatsts 'ala qasdihi*).¹⁶

Sedangkan dakwah secara terminologi (istilah), dakwah dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan nahi munkar (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.¹⁷

Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah. Dakwah adalah untuk peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁸

Menurut Nasarudin Latif dalam Ma'rif menyatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.¹⁹

Sedangkan menurut Ali Makhfud dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” sebagaimana dikutip Munir dan Wahyu Ilahi menyatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama),

¹⁶ Ahmad Syafii Ma'rif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan* (Bandung: Mizan, 2011), hal. 17

¹⁷ Halimi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 32

¹⁸ Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet ke-2, hal. 21

¹⁹ Ahmad Syafii Ma'rif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan...*, hal. 18

menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun menurut Quraish Shihab Munir dan Wahyu Ilahi menyatakan bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas maka dakwah dapat disimpulkan bahwa Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.

2. Tujuan Dakwah

Dalam melakukan aktivitas dakwah, tentu memiliki tujuan yang akan dicapai, maka dakwah memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Tujuan umum dakwah (*mayor objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya.
- b. Tujuan khusus dakwah (*minor objective*) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian daripada tujuan dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui, kemana

²⁰ Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, Cet ke-2, hal. 23

arahnya dan jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dengan cara yang bagaimana dan sebagaimana dengan cara yang terperinci.²¹

3. Unsur-Unsur Dakwah

Keberhasilan dakwah tidak lepas dari unsur-unsur yang melekat dalam dakwah itu sendiri. Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).²²

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok ataupun melalui organisasi atau lembaga.²³ Secara umum *da'i* seringkali disamakan dengan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebenarnya sebutan tersebut memiliki konotasi sempit yaitu hanya membatasi *da'i* sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam secara lisan saja. Padahal kewajiban dakwah adalah milik siapa saja yang mengaku sebagai ummat Rasulullah saw.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah,alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi

²¹ Ali Aziz, *Teknik Dakwah Komunikaitif*, (Bandung: Mizan, 2014), hal. 67

²² Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet ke-2, h. 21

²³ Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah....*, hal. 22

terhadap problema yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng.²⁴ Da'i yang penulis maksud disini adalah para pemain rapai debus yang menampilkan tarian dan juga penyampaian dakwah melalui syair yang dilantunkan.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam adalah dengan maksud untuk mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang telah mendapat cahaya hidayah Islam adalah untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan. Muhammad Abduh dalam Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendekia yang cinta kepada kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

²⁴ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2017), hal. 18.

- 3) Golongan yang berbeda dengan keduanya, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.²⁵

Mad'u yang penulis maksud adalah para penonton dan pengunjung yang mengunjungi penampilan budaya Aceh, yakni budaya rapai debus.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah yaitu *maddah* atau materi dakwah *maddah* dakwah yaitu isi pesan atau materi atau ideologi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u. *Maddah* dakwah itu berupa ajaran Islam itu sendiri. Pijakan pokok dari ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW.

Seorang da'i harus selalu mendalami *maddah* dakwah dengan melakukan penelitian serta perbandingan dengan keadaan sekitar. Semakin kaya pengetahuan seorang da'i mengenai *maddah* maka dia akan semakin baik dalam menyampaikan dakwahnya. Ajaran Islam itu dinamis, *progressif* (berkemajuan), *dialektis* dan *romantis*. Oleh karena itu seorang da'i hendaknya mampu menunjukan kehebatan ajaran Islam kepada mad'u yang berwujud masyarakat disekitarnya melalui dalil-dalil atau keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh mereka. *Maddah* dakwah Islam sangat luas hingga meliputi urusan dunia sekaligus akhirat. Pokok-pokok *maddah* dakwah Islam yaitu:

²⁵ Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*..., hal. 23

- 1) Masalah Aqidah (Keimanan).
- 2) Masalah Akhlaq.
- 3) Masalah Syari`ah.
- 4) Masalah Mu`ammalah.

Maddah dakwah harus sesuai dengan kondisi dan keadaan dalam penyampaian. Namun bukan berarti bahwa *maddah* dakwah yang disampaikan pada hari-hari kemudian tidak diperlukan justru *maddah* dakwah ajaran Islam perlu disebarluaskan secara tahapan (*thabaqun `an thabaqin*) menurut tempat dan proporsinya masing-masing.²⁶

d. Wasilah (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media dakwah) yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah ajaran Islam kepada *mad'u*.

- 1) Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.
- 2) Media (terutama media massa) telah meningkatkan idensitas kecepatan dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan

²⁶ Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, Cet ke-2, hal. 25

dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.²⁷

Dalam penyampaian dakwah melalui seni juga membutuhkan *wasilah*, adapun *wasilah* yang menjadi ajang pertunjukkan adalah televisi, media sosial, (Youtube, Instagram, Facebook dan Whatsapp) semua media ini merupakan *wasilah* bagi dakwah melalui seni agar sampai pada *mad'u* secara keseluruhan.

e. *Tariqah* (Metode Dakwah)

Metode adalah suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- a. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga mudah dimengerti dan mereka tidak merasa bosan dan apa yang *da'i* sampaikan.
- b. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang (lemah lembut), sehingga apa yang disampaikan *da'i* tersebut bisa menyentuh hati *mad'u* atau pendengar dan penonton.

²⁷ Moh. Abdul Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadai Media, 2004. Hal. 75-80.

- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab. Dengan ini *da'i* bisa mengetahui apa yang menjadi pertanyaan oleh sekelompok orang/individu tentang suatu masalah dalam kehidupan.²⁸

Cara penyampaian dakwah dalam pertunjukkan seni yaitu dengan menyampaikan melalui syair yang memuji Allah serta ajakan untuk mengikuti ajaran yang telah Allah sampaikan melalui Nabi Muhammad saw. Selain itu juga dengan pertunjukkan yang kompak dan padu, sehingga memunculkan seni yang indah.

f. *Atsar* (Efek)

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan seseorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *tariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada penerima dakwah (*mad'u*). *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesai dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah

²⁸ Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, Cet ke-2, hal. 27

berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termaksud di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditinggalkan.²⁹

D. Metode Dakwah

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki ataupun cara kerja bersistem untuk memundahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang di tentukan.³⁰ Metode Dakwah Rasulullah yaitu prinsip dan cara rasulullah dalam menyampaikan Dakwah kepada Mad'u. yang dengan metode tersebut menjadikan islam berkembang pesat hingga sampai saat ini.

Metode Dakwah pada awalnya dilakukan oleh Rasulullah melalui pendekatan individual (*personal approach*) dengan mengumpulkan kaum kerabatnya di bukit Shafa. Kemudian berkembang melalui pendekatan kolektif seperti yang dilakukan saat berdakwah ke Thaif dan pada musim haji. Metode yang dilakukan oleh Rasulullah di bagi dua periode yaitu periode Makkah dan periode Madinah. Periode Makkah disebut juga periode pembinaan kerajaan Allah Swt. Dalam hati manusia, sementara periode Madinah disebut periode pembinaan Kerajaan Allah. Dalam masyarakat manusia.³¹

Pada awal periode Makkah Rasulullah berdakwah secara sembunyi-sembunyi, mendatangi orang-orang terdekat beliau antara lain istri beliau Khadijah,

²⁹ M. Syafaat Habib. *Pedoman Dakwah* cet I. (Jakarta: Wijaya. 2012). hal. 160

³⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar BahasaIndonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 740.

³¹ Wahidin Saputra, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Rajawali pers, 2011), hal 5

keponakannya Ali, budak beliau Zaid, untuk diajak masuk Islam. Ketika turun surat al-Muddatstsir: 1-2, Rasulullah mulai melakukan dakwah di tengah Masyarakat, setiap bertemu orang beliau selalu mengajaknya untuk mengenal dan masuk Islam. Setelah selama 3 tahun Rasulullah membawakan dakwah secara sembunyi-sembunyi maka muncullah sekelompok orang yang memiliki Syakhsyah Islamiyah (kepribadian Islam) yang siap berdakwah di tengah-tengah masyarakat jahiliyah pada saat itu. Hal ini bertepatan dengan turunnya surat al Hijr; 94, yang memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah secara terang-terangan dan terbuka.

Metode Dakwah pada intinya metode dakwah yang di sampaikan Rasulullah tidak jauh beda dengan metode dakwah yang berkembang pada saat ini, hanya saja karena pengaruh media-media dakwah itu seolah olah berubah disamping itu bedanya juga terlihat pada situasi dan kondisi yang di hadapi saat ini.

Metode Dakwah yang di pergunakan oleh Rasulullah tidak terlepas dari bimbingan wahyu yang disampaikan kepadanya, pada tahap awalnya metode yang dipergunakan oleh Rasulullah dakwah *sirryah* (sembunyi-sembunyi) habis metode ini di lanjutkan dengan metode dakwah *jahriyah* (terang-terangan).

1. Macam-macam Metode Dakwah

Dalam menyampaikan seruan dan panggilan dakwah kepada *mad'u* berbagai macam cara dapat diterapkan sesuai dengan sasaran dakwah itu sendiri, seperti firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125)³²

Adapun Berikut ini dijelaskan macam-macam metode dakwah yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2009), hal 225

c. Metode diskusi

Diskusi sering dimaksud sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

d. Metode propaganda (*Di'ayah*)

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massal, persuasive, dan bersifat otoritatif (paksaan)

e. Metode drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajarkan metode dakwah dengan mempertunjukkan dan mempernontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan.

f. Metode silaturahmi

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.³³

g. Metode Keteladana (Sifat prilaku)

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan (*uswatun hasanah*) berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan.

2. Sumber Metode Dakwah

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.32

Adapun beberapa sumber metode dakwah di antaranya sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an, di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah.

Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para Rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَكَلَّا نَقْصُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: *dan semua kisah –kisah dari rasul-rasul yang kami ceritakan kepadamu ialah kisah-kisah yang dengannya dapat kamu teguhkan hatimu, dan dalam surat ini datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (QS. Hud: 120)*³⁴

- b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah Rasul banyak kita temui hadis-hadis yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2009), hal 235

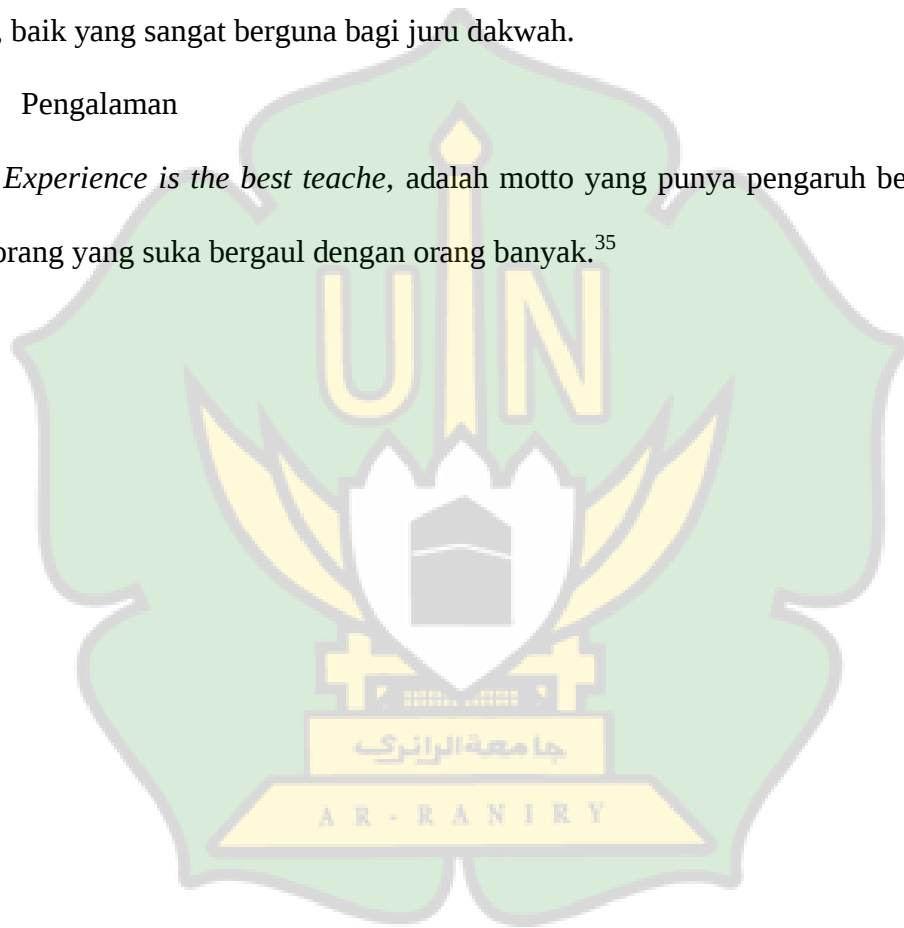
Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang.

c. Sejarah hidup para sahabat dan fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat besar dan fuqaha cukuplah memberikan contoh, baik yang sangat berguna bagi juru dakwah.

d. Pengalaman

Experience is the best teacher, adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak.³⁵



³⁵ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 6-9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diklasifikasi berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian pengembangan. Selanjutnya berdasarkan kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan metode eksperimen, survei dan naturalistik.³⁶

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitiannya dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti.³⁷ Dengan demikian penulis dalam penelitian ini memilih dengan pendekatan kualitatif dalam proses memperoleh data, dimana melalui penelitian langsung ke lokasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, lokasi ini penulis pilih karena melihat dan menganalisa pandangan dan persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap metode

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 4

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 96

dakwah yang dijalankan Ustad Abdul Somad. Adapun sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber penelitian dalam kajian ini merupakan pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik “*purposive sampling*” yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling ini bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan dan fokus suatu saat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek yang diambil adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian.³⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan *library research* (penelitian perpustakaan), *field research* (penelitian lapangan) dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka diperlukan teknik:

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Aneka Cipta, 2002), hal. 133,

a. Wawancara

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasia) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih.³⁹ Teknik wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self report*), atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴⁰

Wawancara dalam pengertian ini akan dilakukan melalui wawancara semi struktur. Menurut Sugiono jenis wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penelitian menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴¹

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasia) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih.⁴² Dalam hal ini penulis mewawancarai percakapan

³⁹ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 47

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

⁴² Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87

yang dilakukan dari kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, wawancara ini langsung dengan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Wawancara ini dapat dikembangkan apa bila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang diharapkan. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa prodi Manajemen Dakwah 10 orang, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam 10 orang, prodi Bimbingan Konseling Islam 10 orang, prodi Kesejahteraan Sosial 10 orang dan prodi Pengembangan Masyarakat Islam 10 orang dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sehingga jumlah seluruhnya yang penulis wawancarai 50 orang.

Wawancara ini dilakukan digunakan untuk memperoleh keterangan tentang persepsi mahasiswa terhadap metode dakwah ustad Abdul Somad. Adapun metode wawancara yang dilakukan adalah dengan tanya jawab secara lisan mengenai masalah-masalah yang ada dengan berpedoman pada daftar pertanyaan sebagai acuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Misalnya dengan melakukan

penelusuran dan penelahan bahan-bahan perpustakaan berupa buku-buku, surat kabar, majalah, cacatan, transkrip, kebudayaan dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul penelitian.⁴³

Tujuan dari perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis tentu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai dengan judul penelitian. Sistem dokumentasi ini bukan hanya memudahkan penulis mencari data lapangan tapi juga mencari arsip penting bagi penulis. Adapun dokumentasi dalam skripsi ini berupa data mahasiswa dan juga buku atau artikel yang berhubungan dengan judul penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.⁴⁴

⁴³ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 92

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hal. 244.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* menyatakan bahwa analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada.⁴⁵

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka semua data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mendeskripsikan data secara bertahap sesuai dengan pedoman wawancara seperti yang telah tersusun. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan data yang ada, guna memperoleh hal yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dari hasil penelitian yang dilakukan. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang nyata tentang permasalahan yang ada.

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penulisan deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melibatkan kaitan variabel-variabel yang ada.⁴⁶ Data-data hasil penelitian, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, selanjutnya analisis secara

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 26

⁴⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal...*, hal. 26

kualitatif. Analisis dan penyajian yang dilakukan berupa uraian kalimat yang secara jelas dan logis dengan cara mengaitkan berbagai data.

Data dan informasi selanjutnya disampaikan secara dekriptif dengan pemaparan berdasarkan temuan-temuan hasil wawancara dan observasi dengan disertai cuplikan wawancara berupa kalimat langsung disertai komentar dari peneliti berdasarkan teori yang mendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan, penyusunan, penilaian dan penafsiran serta penyimpulan data. Penafsiran dilakukan dengan pemahaman intelektual, yaitu dengan tetap memperhatikan asas kualitas dan resionalitas.

Sugiyono mengutip pendapatnya Miles dan Huberman yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan dalam jumlah yang sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁷ Peneliti akan merangkum semua data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan hal-hal yang penting sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴⁸ Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian dengan singkat, padat dan jelas.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.247.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal 249.

akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.⁴⁹ Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang terhadap objek yang diteliti sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Komponen Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman.⁵⁰



⁴⁹ Miles Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, *A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (USA: Sage Publications, 2014) hal. 74.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 338

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry. UIN Ar-Raniry sendiri sebelumnya bernama IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terkenal sebagai jantung hati masyarakat Aceh. Fakultas ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah sendiri tidak dapat dipisahkan dari salah seorang sosok pemimpin Aceh Prof. Ali. Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975 dan 1975-1977). Dari tokoh pendiri Kota Pelajar Darussalam inilah lahir ide mendirikan Fakultas Dakwah. Ide ini berawal dari pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam al-Qur'an dan al-Hadits yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.⁵¹

Pertama sekali didirikan Fakultas Dakwah hanya memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) kemudian berubah menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) (sampai sekarang) dan Jurusan Bimbingan dan

⁵¹ <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas> di akses pada tanggal 5 Januari 2022

Penyuluhan Masyarakat (BPM) kemudian berubah menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan sekarang berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) (sampai sekarang). Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama sekali teori-teori keilmuan dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap dakwah dalam cakupan yang lebih luas, maka saat ini bertambah menjadi empat Program Studi (Prodi), yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)/Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Keempat jurusan ini mengembangkan seluruh aspek dakwah dalam berbagai dimensi.

Perkembangan terakhir menunjukkan, setelah terjadinya bencana gempa dan tsunami timbul keinginan untuk mengembangkan konsentrasi-konsentrasi baru yang marketable dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Aceh sehingga lahir dua konsentrasi baru yaitu Konsentrasi Jurnalistik di bawah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Konsentrasi Kesejahteraan Sosial di bawah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.⁵²

Pada tahun 2018 Prodi Kesejahteraan Sosial (Kessos) resmi menjadi salah satu prodi yang ada di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dengan bertambahnya Program Studi Kesejahteraan Sosial maka sekarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry memiliki sebanyak lima prodi, yaitu Komunikasi dan

⁵² <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas> di akses pada tanggal 5 Januari 2022

Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam dan Kesejahteraan Sosial. Saat ini (2021) Fakultas Dakwah genap berusia (53) Tahun dan dalam rentang waktu tersebut fakultas ini telah mengalami banyak pengalaman, baik yang sifatnya tantangan dari berbagai aspek maupun dukungan dari berbagai pihak yang menginginkan majunya fakultas ini.

Seiring dengan bertambahnya usia, Fakultas Dakwah telah menghasilkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan bekerja di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ikut berperan dalam memajukan masyarakat di berbagai sektor sesuai dengan keahlian yang ada. Hal ini merupakan salah satu bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diwujudkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tanpa ketiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut maka nilai sebuah lembaga pendidikan tinggi belum sempurna dan dengan demikian kehadirannya di tengah-tengah masyarakat menjadi kurang diperhitungkan.⁵³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry berdiri pada tahun 1968 yang mempunyai tujuan melahirkan sarjana dakwah dan publisistik, berpengalaman dan memiliki keahlian untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai cara kepada umat. Pada awal berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry dipimpin oleh

⁵³ <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas> di akses pada tanggal 5 Januari 2022

dekan A. Hasjmi dari tahun 1969 sampai tahun 1977, kemudian dilanjutkan Drs. M, Thahir Harun dari tahun 1977 sampai tahun 1982. Pada tahun 1982 sampai 1985 di pimpin oleh Drs. Syahabuddin Masyiddin, 1985 sampai 1988 oleh Drs. Abdurrahman Ali, kemudian tahun 1988 sampai 1991 di pimpin oleh Drs.. M. HasanBasry, MA. Kemudian pada tahun 1991 sampai 1996 di pimpin oleh Drs.Amir Hasan Nasution, 1996 sampai 2001 oleh Dr. H. Rusjdi Ali Muhammad, SH. 2001 sampai 2004 oleh Drs. H. Rahman Kaoy. Kemudian Dr. Hj. Arbiyah Lubis memimpin fakultass pada tahun 2004 sampai 2008. Dilanjutkan oleh Drs. Maimun Yusuf, M. Ag., pada tahun 2008 sampai 2012. Tahun 2012 sampai 2016 dopimpin oleh Dr. A. Rani Usman, M. Si. Tahun 2016 sampai 2018 di pimpin oleh Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. Dan saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi di pimpin oleh Dr. Fakri, S.Sos., MA dari tahun 2018 sampai dengan sekarang.⁵⁴

⁵⁴ <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas> di akses pada tanggal 5 Januari 2022

2. Visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

a. Visi

“Menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang modern dalam bidang dakwah, komunikasi dan penyiaran, bimbingan dan konseling, pengembangan masyarakat, manajemen dakwah, kesejahteraan sosial dalam bingkai keislaman, kebangsaan dan keuniversalan”⁵⁵

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dalam Bidang Dakwah, Komunikasi dan penyiaran, Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Masyarakat, Manajemen Dakwah, Kesejahteraan Sosial dalam bingkai Keislaman yang modern integratif dan interkonektif dalam membangun kesadaran berbangsa, bernegara di seluruh dunia.
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang berkontribusi pada penyelesaian permasalahan di Aceh, nasional dan internasional khususnya dalam Bidang Dakwah, Komunikasi, Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Masyarakat, Manajemen Dakwah, Kesejahteraan Sosial serta pengembangan ilmu pengetahuan dan keislaman yang modern menuju kesejahteraan masyarakat, berbangsa, bernegara secara universal.

⁵⁵ <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas> di akses pada tanggal 5 Januari 2022

- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada identitas dalam Bidang Dakwah, Komunikasi, Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Masyarakat, Manajemen Dakwah, Kesejahteraan Sosial dalam bingkai keislaman, kebangsaan dan keterampilan secara modern bagi semua orang.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan Al-Quran dan Hadits sebagai identitas utama dan ketrampilan pokok bagi lulusan Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.⁵⁶

3. Program Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki lima jurusan yaitu Jurusan KPI, BKI, MD, PMI dan KESOS yang mempunyai tujuan yang sama dalam memajukan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (PMI) merupakan prodi yang didirikan seiring berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dengan visi menjadikan jurusan komunikasi dengan penyiaran Islam sebagai pusat keunggulan dalam bidang keilmuan komunikasi dan penyiaran Islam dan yang menjadi misi Prodi PMI adalah yang pertama; menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, dan yang kedua; melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan komunikasi dan penyiaran Islam.

⁵⁶ <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas> di akses pada tanggal 5 Januari 2022

Prodi Bimbingan dan Konsling Islam (BKI) merupakan sebuah jurusan konseling sosial untuk membangun manusia supaya menjadi calon sarjana konseling islami yang profesional. Dengan visi yang pertam; sebagai pusat pengkajian dan pengembang ilmu bimbingan dan konseling islam berdasarkan.

Al-quran dan Hadits, kedua; menjadikan ilmu bimbingan konseling islami sebagai bagian dari pengembangan objek formal ilmu dakwah dalam rangkamemenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas. Dan yang menjadi misi Prodi BKI ialah yang pertama; penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa pada jenjang strata satu (S-1) dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling islam, kedua; menyelenggarakan kegiatan pengkajian dan penelitian ilmiah, baik untuk kepentingan ilmu bimbingan dan konseling maupun terapan

Prodi Manajemen Dakwah (MD) merupakan prodi yang menjadikan sarjana ilmu dakwah yang berkemampuan akademik dan profesional serta mampu menerapkan keahlian berdakwah danam masyarakat. Dengan visi mmelahirkan sarjana yang ahli dalam bidang ilmu dakwah dan komunikassi serta terampil dalam melahirkan aktivitas pengkajian dan pengembangan manajemen dakwah. Dan menjadi misi Prodi MD ialah yang pertama; mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang dakwah, kedua; menuingkatkan penelitian dalam bidang manajemen dakwah, ketiga; meningkatkan peran serta jurusan dalam bidang manejemen dakwah bagi masyarakat.

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) merupakan prodi ilmu sosial terapan yag memadukan kajian keagamaan dar teori sosial guna melalukan pengembangan masyarakat. Dengan visi program studi pengembangan masyarakat

Islam merupakan pendidikan tinggi yang bercirikan keislaman dan keacehan yang bersaing pada taraf nasional dan internasional serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan masyarakat. Dan yang menjadi misi prodi PMI ialah pertama; mengembangkan pendidikan dan pengajaran masyarakat Islam, kedua; mengembangkan penelitian dalam bidang pengembangan masyarakat Islam, ketiga; menghasilkan sarjana pengembangan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang handal dalam melakukan pengembangan masyarakat yang berwawasan keislaman, empat; meningkatkan peran serta dalam upaya pendampingan dan pengembangan masyarakat Islam dan yang kelima; memperluas kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengembangan masyarakat Islam.

Berikut Perkembangan Akreditasi Prodi-prodi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry:

No	Program Studi	Tahun ditetapkan	Nomor Akreditasi	Berlaku	Peringkat
1	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)	Jakarta, 14 Maret 2009	BAN-PT No. 001/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009	14 Maret 2009 s/d 14 Maret 2014	B
		Jakarta, 8 Desember 2014	BAN-PT No.462/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014	08 Desember 2014 s/d 07 Desember 2019	B
		Jakarta, 08 Desember 2020	8054/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2020	08-12-2020 s/d 08-12-2020	B

2	Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)	Jakarta, 15 November 2014	BAN-PT No.447/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014	15 November 2014 s/d 14 November 2019	B
		<i>Proses</i>			
3	Manajemen Dakwah (MD)	Jakarta, 30 Agustus 2014	BAN-PT No. 350/SK/BAN-PT/Akred/VIII/2014	30 Agustus 2014 s/d 29 Agustus 2020	B
		Jakarta, 1 Desember 2020	BAN-PT No. 7857/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2020	1 Desember 2020 s/d 1 Desember 2025	A
4	Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)	Jakarta, 5 Juni 2009	BAN-PT No. 013/BAN-PT/Ak-XII/S1/VI/2009	5 Juni 2019 s/d 5 Juni 2014	B
		Jakarta, 23 Agustus 2014	BAN-PT No. 293/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2014	23 Agustus 2014 s/d 22 Agustus 2019	B
		Jakarta, Desember 2019	BAN-PT No. 5540/SK/Akred/S/XII/2019	26-12-2019 s/d 26-12-2024	A
5	Kesejahteraan Sosial	Jakarta, 28 Juli 2020	4267/SK/BAN-PT/Ak-PKP/S/VII/2020	27 Juli 2020 s/d 28 Juli 2025	Baik

Sumber: <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas>

B. Biografi dan Profil Lengkap Ustadz Abdul Somad, Lc., MA

Ustadz Abdul Somad, Lc., M.A. merupakan seorang pendakwah dan ulama Indonesia yang sering mengulas berbagai macam persoalan agama khususnya kajian

ilmu hadist dan ilmu fikih. Selain itu, ia banyak membahas tentang nasionalisme dan berbagai masalah terkini yang sedang menjadi pembahasan hangat dikalangan masyarakat.

1. Kehidupan Pribadi dan Pendidikan Ustad Abdul Somad

Ustadz dengan nama lengkap Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A. lahir pada 18 Mei 1977 di Silo Lama, Asahan Sumatera Utara. Ia merupakan ulama besar yang mempunyai garis keturunan Melayu dan Batak. Darah Batak tersebut berasal dari sang ayah dan Melayu dari sang ibu. Mengingat masih merupakan bagian keluarga besar dari seorang ulama asal Asahan yaitu Syekh Abdurrahman atau lebih dikenal sebagai Tuan Syekh Silau Laut I.⁵⁷

Sejak duduk di bangku sekolah dasar Ustadz Abdul Somad dididik melalui sekolah yang berbasis pada Tahfiz Alquran. Setelah lulus dari SD Al-Washliyah Medan pada tahun 1990, Ustadz Abdul Somad melanjutkan pendidikannya ke MTS Mu'allimin al-Washliyah Medan. Setelah lulus dari MTs pada tahun 1993, Ustadz Abdul Somad melanjutkan pendidikan ke Pesantren Darul Arafah Deli Serdang, Sumatera Utara selama satu tahun. Kemudian pada tahun 1994, Ustadz Abdul Somad pindah ke Riau untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Falah, Air

⁵⁷ Lihat tulisan Fariza Calista melalui wabsate <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-ustadz-abdul-somad-lc-m-a-pendakwah-dan-ulama-indonesia/> pada tanggal 2 Januari 2022

Molek, Indragiri Hulu dan menyelesaikannya pada tahun 1996. Pada tahun 1996 hingga 1998, Ustadz Abdul Somad kuliah di UIN SUSKA Riau.

Pada tahun 1998, Ustadz Abdul Somad merupakan salah satu dari 100 orang yang menerima beasiswa yang dibuka oleh Pemerintah Mesir untuk orang Indonesia belajar di Universitas Al-Azhar, Ia mengalahkan ratusan orang yang mengikuti tes untuk mendapatkan beasiswa tersebut. Abdul Somad mendapatkan gelar Lc-nya dalam waktu tiga tahun 10 bulan.

Kemudian pada tahun 2004, kerajaan Maroko menyediakan 15 beasiswa bagi pendidikan S2 di Institut Dar Al-Hadits Al-Hassania yang setiap tahunnya hanya menerima 20 orang murid dengan rincian 15 orang Maroko dan lima orang asing. Abdul Somad pun terpilih untuk masuk dalam kuota penerimaan 5 orang asing tersebut. Ustadz Abdul Somad menyelesaikan pendidikan S2-nya dalam waktu satu tahun 11 bulan mendapat gelar D.E.S.A pada 2006.⁵⁸ Lalu [Abdul Somad](#) melanjutkan pendidikan S3-nya di Universitas Islam Omdurman Sudan dan menyelesaikannya pada 2019.

Pada tahun 2012, Ustadz [Abdul Somad](#) menikahi Mellya Juniarti dan dikaruniai putra bernama Mizyan Hadziq Abdillah. Kemudian pada 2021, Ustadz [Abdul Somad](#) menikah dengan Fatimah Az-Zahra. Karena memiliki ilmu pengetahuan yang

⁵⁸ Lihat tulisan Fariza Calista melalui wabsate <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-ustadz-abdul-somad-lc-m-a-pendakwah-dan-ulama-indonesia/> pada tanggal 2 Januari 2022

cukup luas, UAS diketahui aktif mengabdikan diri di berbagai lembaga pendidikan sebagai dosen.⁵⁹

Nama Ustadz Abdul Somad dikenal publik karena Ilmu dan kelugasannya memberikan penjelasan dalam menyampaikan dakwah yang disiarkan melalui saluran Youtube. Kajian-kajiannya yang tajam dan menarik membuat banyak orang suka dengan tausiahnya. Ulasan yang cerdas dan lugas, ditambah dengan keahlian dalam merangkai kata yang menjadi sebuah retorika dakwah, membuat ceramah Ustadz Abdul Somad begitu mudah dicerna dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Banyak dari ceramah Ustadz Abdul Somad yang mengulas berbagai macam persoalan agama dan bukan itu saja, ceramah Ustadz Abdul Somad juga banyak membahas mengenai masalah-masalah terkini, nasionalisme dan berbagai masalah lainnya yang sedang menjadi pembahasan hangat atau viral di kalangan masyarakat.⁶⁰

2. Riwayat Pengabdian Ustadz Abdul Somad

Setelah lulus dari Daar al-Hadits Al-Hassania Institute, Maroko, Ustadz Abdul Somad hingga saat ini aktif mengabdikan diri ke berbagai lembaga, seperti:

- a. Dosen Bahasa Arab di Pusat Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

⁵⁹ Lihat tulisan Siti Azmi Nurhazimah melalui wabsate <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/wiki-portal/pr-162337628/biodata-dan-profil-ustadz-abdul-somad-uas-gelar-usia-istri-anak-keturunan-dan-pendidikan?page=3> diakases pada tanggal 2 Januari 2022

⁶⁰ Lihat tulisan Fariza Calista melalui wabsate <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-ustadz-abdul-somad-lc-m-a-pendakwah-dan-ulama-indonesia/> pada tanggal 2 Januari 2022

- b. Dosen Tafsir dan Hadits di Kelas Internasional Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
- c. Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Yayasan Masmur Pekanbaru.
- d. Anggota MUI Provinsi Riau, Komisi Pengkajian dan Keorganisasian (2009-2014)
- e. Anggota Badan Amil Zakat Provinsi Riau, Komisi Pengembangan (2009-2014)
- f. Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama Provinsi Riau (2009-2014)

Meskipun kini beliau telah mengundurkan diri dari ASN, kini Ustadz Abdul Somad aktif dalam memberikan ceramah agama Islam di berbagai pelosok di wilayah Indonesia. Dimulai dari memberikan dakwah agama melalui kanal Youtube, Facebook dan Instagram, Nama Ustad Abdul Somad semakin dikenal di masyarakat setelah video-video ceramahnya menjadi viral di internet. Ceramah atau isi dakwah Ustadz Abdul Somad mengenai agama Islam sangat berbobot sesuai dengan kapasitas dirinya sebagai seorang ulama, da'i sekaligus dosen agama Islam.

Pertanyaan dari para jamaahnya ia jawab berdasarkan sesuai pandangan-pandangan imam mazhab dan mudah dimengerti. Sosoknya yang cerdas dan gayanya yang sederhana membuat Ustad Abdul Somad banyak disukai oleh jamaah atau masyarakat sehingga ia banyak menerima undangan untuk ceramah. Ustad Abdul Somad

juga banyak menerjemahkan buku-buku dari Timur Tengah yang memuat mengenai permasalahan seputar rumah tangga dalam Islam dan permasalahan lain dalam agama Islam. Keahliannya dalam Bahasa Arab membuat ustadz ini juga menjadi penerjemah Arab-Indonesia. Beberapa buku yang telah berhasil diterjemahkan yaitu:

- a. Perbuatan Maksiat Penyebab Kerusakan Rumah Tangga dengan judul asli Al-Ma'ashi Tu'addi ila Al-Faqri wa Kharab Al-Buyut diterbitkan pada tahun 2008 oleh Pustaka Al Kautsar.
- b. 101 Kisah Orang-orang yang Dikabulkan Doanya dengan judul asli 101 Qishash wa Qishah li Alladzina Istajaba Allah Lahum Ad-Du'a, Majdi Fathi As-Sayyid, diterbitkan pada tahun 2004 oleh penerbit Pustaka Azzam.
- c. 55 Nasihat Perkawinan untuk Perempuan dengan judul asli 55 Nashihat li al-banat qabla az-zawaj
- d. Indahnya Seks Setelah Menikah dengan judul asli Syahr al-'asabikhajal
- e. Beberapa Kekeliruan Memahami Pernikahan dengan judul asli Akhta' fi mafhum az-zawaj, Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, yang diterbitkan pada tahun 2004.

3. Karya-karya Ustad Abdul Somad

Ustadz Abdul Somad telah menuliskan beberapa buku yang menjadi *best seller* di kalangan ummat Islam, di antaranya:

- a. 37 Masalah Populer. Tafaqquh, 2014.
- b. 77 Tanya Jawab Shalat. Zanafa, 2013.
- c. Bunga Rampai: 30 Fatwa Seputar Ramadhan. Tafaqquh, 2012.
- d. Metode Takhrij Hadits. Suska Press, 2013
- e. 33 Tanya Jawab Seputar Qurban. Tafaqquh Press-Riau, 2009 dan masih banyak lainnya.⁶¹

Ustadz Abdul Somad saat ini menjadi ustadz sejuta Followers, yang diharapkan dapat menggantikan KH. Zainuddin MZ (almarhum). Kepiawaiannya memecahkan masalah dalam berbagai perspektif, sehingga tidak menimbulkan kebingungan di kalangan umat, menjadi ciri khas beliau. Setiap perkataannya selalu didasarkan pada sebuah keilmuan (bahasa intelektual), perkataan ulama, teks dari buku-buku, dan lainnya. Maka apa yang beliau katakan adalah ilmiah. Sungguh, Ustadz Abdul Somad datang sebagai anugerah Allah SWT untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT untuk terus bedakwah.

C. Pendapat Mahasiswa Terhadap Metode Dakwah yang Di Gunakan oleh Ustad Abdul Somad

Ustadz Abdul Somad merupakan ustadz yang sedang populer akhir-akhir ini. Selain karena penguasaan ilmu agamanya, terutama ilmu hadis dan ilmu fiqih, tapi juga

⁶¹ Achmad Fauzi, *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad*, (Skripsi: Program Sarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h.58.

karna cara penyampaian materi kajian yang menarik dan sering diselingi dengan candaan yang kerap memancing gelak tawa para jamaah.

Ustadz Abdul somad menurut penulis pribadi merupakan ustadz yang sangat disyukuri kehadirannya ditengah maraknya ustad-ustad bengkok yang banyak bertebaran akhir-akhir ini. Ustadz bermazhab Syafi'i dengan pemahaman yang dalam pada fiqih lintas mazhab, sehingga beliau bisa lebih bijak dalam menyikapi perbedaan pemahaman yang ada dalam masyarakat indonesia saat ini. Mubaligh asal Pekanbaru Riau ini memang fenomenal, setiap tabligh akbar dihadiri oleh para jamaah dalam jumlah sangat banyak. Gaya ceramah mudah dicerna oleh semua kalangan dan pemahaman keilmuannya sangat mendalam.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, salah satu responden yang penulis jumpai Ikbal mahasiswa dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, menurutnya dia sangat sering mendengar ceramah Ustad Abdul Somad, dirinya juga mengakses atau mendengarkan ceramah Ustad Abdul Somad melalui Youtube dan Instagram, hal ini dilakukan karena metode yang digunakan ustad Abdul Somad tidak membosankan, metode ceramah dan tanya jawab menjadi metode yang sangat sering di dengarkan, alasannya adalah, tanya jawab yang dilakukan jamaah di lokasi ceramah Ustad Abdul Somad terkadang mewakili pertanyaan atau keraguan yang ia rasakan. Sehingga dapat terpuaskan atau menambah wawasan baru dalam mendengar ceramah tersebut.⁶²

⁶² Wawancara dengan Ikbal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam pada tanggal 28 Desember 2021

Dalam hal ini penulis juga mewawancarai responden lainnya, seperti Dinda Kirana, mahasiswa perempuan dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam ini memberikan argumennya yang hampir senada dengan komentar dari Ikbal, menurutnya, dia sangat sering dan bahkan selalu mendengarkan ceramah Ustad Abdul Somad, apa lagi ada moment baru atau tempat baru yang di datangi Ustad Abdul Somad, dirinya selalu berusaha mengakses ceramah tersebut, di Youtube, apalagi ia telah mensubcreber cannel Youtube Ustad Abdul Somad, sehingga dengan otomatis akan memberitahukan konten ceramah terbaru yang baru saja di upload oleh official Ustad Abdul Somad ke media tersebut.⁶³

Sementara itu Suriati juga menambahkan bahwa metode yang digunakan juga sangat menarik, metode ceramah dan tanya jawab melalui membaca pertanyaan dari jamaah, metode ceramah yang di gunakan sangat mudah di pahami, bahasa yang dipakai juga bahasa yang dapat di cerna oleh semua kalangan masyarakat. Untuk menghindari kebosanan, dalam metode ceramah Ustad Abdul Somad menyelipkan kelucuan sehingga mengundang tawa dan keceriaan para pendengar.⁶⁴

Sedangkan teknik tanya jawab yang di gunakan, dapat mewakili pertanyaan dari pendengar dari kejauhan tanpa harus berada di lokasi beliau ceramah, selain itu juga menamnah pengetahuan dan bisa di ulang-ulang untuk mendengarnya karena di share melalui media Youtube dan Instagram yang bisa di akses kapan saja.

⁶³ Wawancara dengan Dinda Kirana Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam pada tanggal 2 Januari 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Suriati N Mahasiswi Manajemen Dakwah pada tanggal 2 Januari 2022

Sementara itu penulis juga mewawancarai mahasiswi Manajemen Dakwah Lainnya Maya Sofa, menurutnya, metode dakwah yang digunakan oleh Ustad Abdul Somad sangat menarik, pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan ceramah dan bahasa yang digunakan bahasa masyarakat kelas menengah kebawah, yang di iringi dengan sedikit kelucuan sehingga menambah nuansa nyaman dan mengikuti alur materi ceramahnya, selain itu, ustad Abdul Somad juga menyampaikan ceramahnya yang sangat update, persoalan yang viral dan persoalan tersebut di kaitkan dengan hukum Islam, seperti contoh hukum mengucapkan selamat natal bagi umat kristiani yang baru saja di lewati, Ustad Abdul Somad hadir melalui ceramahnya untuk mencerdaskan umat Islam dalam menyikapi hal tersebut.⁶⁵

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Rianza Alfandi Mengatakan bahwa metode dakwah Ustad Abdul Somad dengan pendekatan metode *bil lisan* sangat menarik dan efektif, apa lagi ceramah tersebut di share melalui media sosial, yang memang masyarakat dewasa ini pada umumnya menggunakan handpone yang dapat mengakses media sosial seperti youtube, Instagram, Facebook dan lainnya, sehingga ceramah Ustad Abdul Somad bisa di nikmati semua lapisan masyarakat.⁶⁶

Penulis juga memawawancarai mahasiswa dari Program Studi Kesejahteraan Sosial Lisa Arifna Yanti, menurutnya metode dakwah Ustad Abdul Somad slema ini sangat menarik, disamping melalui lisan atau ceramah, juga Ustad Abdul Somad

⁶⁵ Wawancara dengan Riaza Alfandi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 1 Januari 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Maya Sofa Mahasiswi Manajemen Dakwah pada tanggal 31 Desember 2021

berdakwah melalui tulisan, terlihat dari beberapa karya buku beliau yang telah tersebar selama ini, buku-buku tersebut bisa di baca oleh semua kalangan dan sangat mudah di jumpai, baik di pustaka maupun di toko buku yang menjualnya.

Melihat dari karya Ustad Abdul Somad, benar bahwa di samping beliau sebagai pendakwah, beliau juga sangat aktif dalam menulis, penulis telah paparkan beberapa dari karya buku beliau yang penulis jumpai, diantar buku-buku tersebut, sudah banyak di jumpai di perpustakaan bahkan di toko buku, selain itu, penulis juga dapat pastikan, karya Ustad Abdul Somad ini juga akan terus di ciptakan, sebagaimana dalam sebuah channel Youtube penulis mendengarkan bahwa beliau akan terus menulis kajian-kajian ajaran Islam dalam karya-karya kedepan, tentu buku itu bisa di nikmati sampai kapan pun selama karya tersebut di jaga dengan baik.

Menurut hemat penulis, metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan ajaran Islam ini memang sangat berguna bagi masyarakat, apa lagi perubahan sosial yang terus berkembang, pengajian secara langsung sudah mulai ditinggalkan oleh umatnya, hal ini di lalaikan dengan handphone yang selalu menjadi teman setia masyarakat dewasa ini. Oleh sebab itu dengan perubahan sosial tersebut, pada mubaligh di paksakan untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan agama, salah satunya pendakwah harus hadir ditengah-tengah masyarakat melalui handponenya, oleh sebab itu, pendakwah harus mampu menyampaikan materi dakwah melalui media sosial, seperti youtube, instagram, facebook, whatsapp dan lainnya, secara tidak langsung, kemajuan dunia digital mencerdaskan pendakwah untuk mampu mengikuti perkembangan zaman.

D. Materi Dakwah Ustad Abdul Somad yang Paling Digemari

Dalam aktifitas dakwahnya, Ustad Abdul Somad sudah membawakan berbagai macam materi yang disampaikan, persoalan fiqh, ibadah, syariat, muammalah, perbedaan mazhab, bahkan yang bernuansa tema nasionalisme. Materi-materi dakwah tersebut dilakukan sesuai dengan kepentingan umat saat ini yang haus akan pengetahuan agama yang mendalam, dalam penyampiannya Ustad Abdul Somad selalui melandasi dari sumber hukum Islam yakni Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Oleh sebab itu setiap kalangan tentu ingin mendengarkan materi sesuai kebutuhan mereka, seperti mahasiswi perempuan, mereka lebih condong mendengarkan materi tentang maslah perempuan, seperti yang disampaikan oleh Suriati mahasiswi Manajemen Dakwah, bahwa dirinya sering mendengarkan masalah perempuan, bagaimana seorang wanita bertingkah laku, dan menjadikan wanita muslimah yang di cintai Allah, materi seputar perempuan menjadi tontonannya untuk menjadikan dia istiqamah dalam bertingkah laku dan menjadi wanita muslimah yang shalehah, baik dalam berpakaian dan beraktifitas.⁶⁷

Sementara itu, Ari Badri Lauza mahasiswa Kesejahteraan Sosial lainnya juga memberikan komentarnya, bahwa dia sering mendengarkan materi dakwah yang berkaitan perbedaan mazhab dalam melihat suatu persoalan, menurutnya, dia lebih suka pada materi seperti itu, karena akan menambah wawasan tentang mazhab-

⁶⁷ Wawancara dengan Suriati N Mahasiswi Manajemen Dakwah pada tanggal 2 Januari 2022

mazhab lainnya tentang suatu persoalan yang dikaji, hal ini tentu akan membuka cakrawala dalam menanggapi suatu isu fiqh dalam mengkaji dari berbagai mazhab agar tidak mudah menyesatkan orang lain yang menganut mazhab yang berbeda.⁶⁸

Mahasiswa lainnya yang penulis wawancarai juga memberikan tambahan komentar seperti yang disampaikan oleh Irfan Habibi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, menurutnya materi yang sering di dengar berkaitan persoalan ibadah, seperti masalah shalat, puasa, berzakat dan shadaqah, karena menurutnya hal ini yang memang rutin dilakukan oleh umat Islam, sehingga akan lebih mendalami pemahaman dan untuk mempratekkannya pun tidak akan terlupakan lagi.⁶⁹

Dalam kesempatan ini dia juga menambahkan bahwa materi yang disampaikan semua menarik dan bisa di nikati oleh semua kalangan, baik dari masyarakat bawah, maupun masyarakat kelas menengah ke atas, karena materi yang disampaikan tidak jauh berkutat pada persoalan sehari-hari yang itu dilakukan oleh semua kalangan. Perempuan, laki-laki, tua maupun anak muda semua tersentuh dalam materi yang disampaikan oleh Ustad Abdul Somad.

Penulis juga melihat bahwa materi yang disampaikan tidak pernah membuat bahan untuk menyinggung orang lain maupun kelompok lain, meskipun ada pembahsan tentang politik, dan itu selalu beliau kaitkan dengan agama, bagaimana Islam membicarakan tentang politik dan pemerintahan, dan beliau selalu

⁶⁸ Wawancara dengan Ari Badri Lauza Mahasiswa Kesejahteraan Sosial pada tanggal 3 Januari 2022

⁶⁹ Wawancara dengan Irfan Habibi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 4 Januari 2022

melepaskan bahwa komentarnya bukanlah secara pribadi melainkan dari sudut pandang agama, sehingga tidak menimbulkan kemarahan dan rasa tersinggung. Begitu juga ketika ditengah-tengah berdakwah, beliau sempatkan ada lelucon, dimana isi lucu tersebut bukan dari bahan ejekan untuk orang lain, terkadang beliau berangkat bahan dari belian sendiri seperti contoh:

“Bapak/Ibu yang dimuliakan Allah, banyak jamaah menduga saya ini terlihat kurus karena banyak puasa. Ustadz sering puasa ? tak Senin saya makan, kamis saya makan, lalu kenapa Ustadz tak gemuk – gemuk ? tak tau ! yang jelas kita disuruh dulu makanlah tetapi janganlah berlebih-lebihan.”

Tuturan ceramah dari ustadz Abdul Somad di atas adalah selipan unsur humor yang menimbulkan keramaian. Karena dalam menyampaikan ceramah secara santai ustadz Abdul Somad membangun kehumorisan kepada jamaah, ketika ustadz berkata *banyak jamaah menduga saya ini terlihat kurus karena banyak puasa. Ustadz sering puasa ? tak Senin saya makan, kamis saya makan, lalu kenapa Ustadz tak gemuk – gemuk ?* tertawa riuh dari jamaah karena tanpa disadari ustadz Abdul Somad memberikan unsur humor yang santai yang dimana beliau menyinggung tentang diri beliau sendiri tentang keadaan fisik beliau yang kurus dan para jamaah mengira beliau sering melakukan puasa sunat senin kamis padahal beliau tidak pernah dan kenapa tak gemuk-gemuk, entahlah kata beliau yang penting kita makanlah asalkan jangan berlebih-lebihan.

Meskipun demikian, dalam penyampaian materi ceramahnya beliau tetap tegas dan berwibawa, dan penuh dengan keseriusan sehingga tidak selalu terbawa suasana lucu yang mengakibatkan jauh dari tujuan penyampaian dakwahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

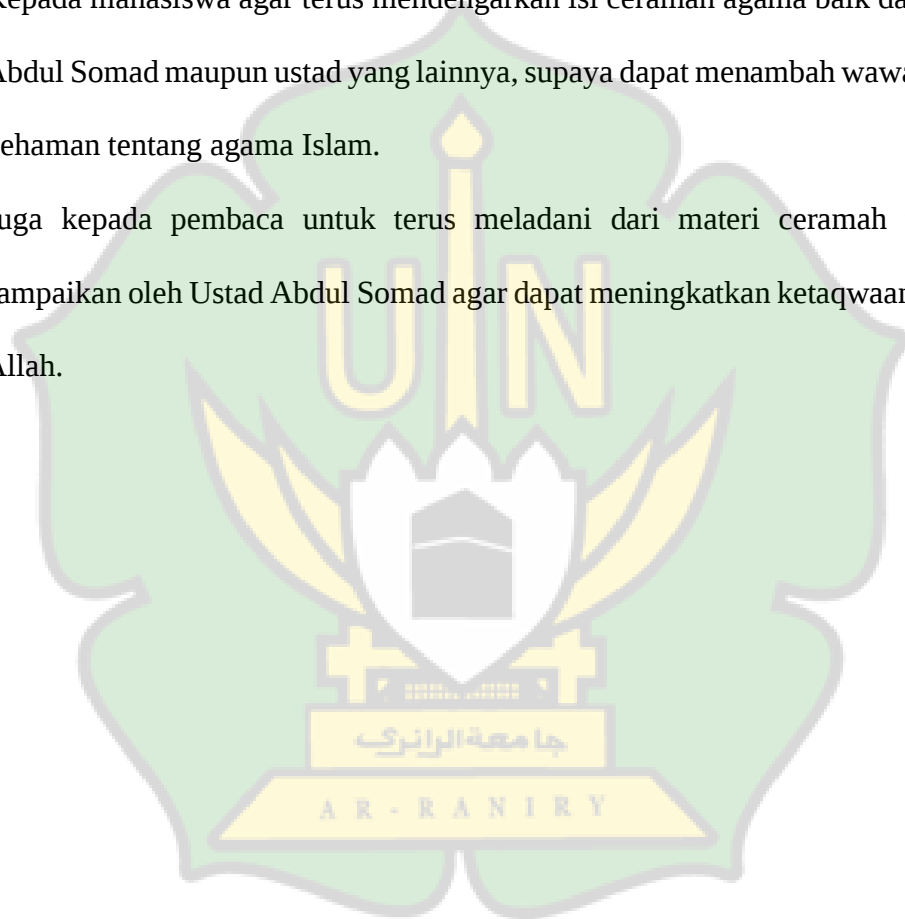
Setelah melakukan penelitian, memperoleh data dengan cara wawancara, dan dokumentasi serta telah dilakukan penganalisa data maka dapat di tarik beberapa kesimpulan dalam garis besarnya antara lain:

1. Pendapat mahasiswa terhadap metode dakwah yang di gunakan oleh Ustad Abdul Somad sangat menarik, dalam ceramahnya Ustad Abdul Somat menggunakan metode *bil lisan* dengan ceramah dan juga tanya jawab, sehingga terasa sangat dekat dengan kehidupan para pendengarnya, metode tanya jawab yang dilakukan memberikan kepuasan karena dapat mewakili pertanyaan dari pendengan yang tidak dapat berjumpa secara langsung ataupun mengikuti dakwah secara langsung. Selain itu juga memnggunakan metode *bil kitabah*, seperti karya beliau dalam beberapa buku yang telah beliau tuliskan dan telah tersebar di seluruh Indonesia.
2. Materi dakwah Ustad Abdul Somad yang paling digemari oleh mahasiswa pada umumnya berkaitan dengan kehidupan yang dibutuhkan, seperti mahasiswi lebih condong menggemari materi dakwah yang mengenai perempuan, bagaimana menjadi perumpuan muslimah agar di cintai Allah. Dan juga materi tentang perbedaan mazhab dalam menyikapi suatu persoalan. Hal ini untuk menambah wawasan dari pendengarnya.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran penulis sampaikan dengan tujuan menjadi masukan dan gambaran bagi para mahasiswa dan juga pembaca, diantaranya:

1. Kepada mahasiswa agar terus mendengarkan isi ceramah agama baik dari Ustad Abdul Somad maupun ustad yang lainnya, supaya dapat menambah wawasan dan pehaman tentang agama Islam.
2. Juga kepada pembaca untuk terus meladani dari materi ceramah yang di sampaikan oleh Ustad Abdul Somad agar dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- Ahmad Syafii Ma'rif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*
Bandung: Mizan, 2011
- Ali Aziz, *Teknik Dakwah Komunikatif*, Bandung: Mizan, 2014
- Alex Sobur, *Psikologi umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba Makna*, Bandung: Raja Grafindo, 2012
- Halimi, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya: 2005
- M. Syafaat Habib. *Pedoman Dakwah* cet I. Jakarta: Wijaya. 2012
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Miftah Toha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada, 2003
- Moh. Abdul Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadai Media, 2004
- Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet ke-2. Jakarta: Kencana, 2009
- Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2003
- Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2017

- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Sarlito Sarwono Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung, Alfabeta: 2010
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Aneka Cipta, 2002
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Research*, Yokyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Fiskologi UGM, 1993
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2010
- Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2001
- Wahidin Saputra, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali pers, 2011
- Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Media Grafika, 2015
- Yayasan Penyelenggara Penterjemahaan Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahan* Jakarta: Departemen Agama RI, 2007